

Penguatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Penyalahgunaan AI di SMA Negeri 16 Pekanbaru

Hamdi Indra^{1*}, Ilham Asy'ari², Andi Saputra³, Hatta Zulkifli⁴, Wawan Kurniawan⁵

¹ Universitas Persada Bunda Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

hamdiindra85@gmail.com, ilham.asy'ari@upbi.ac.id, ndi.saputra@gmail.com,

futurisme.it@gmail.com, wawankurniawan.skom.mtrkom@gmail.com

Submit : 14 April 2026 | **Diterima** : 28 Mei 2026 | **Terbit** : 31 Mei 2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence / AI*) telah memberikan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pemanfaatan AI mampu membantu siswa dalam memperoleh informasi, meningkatkan efektivitas belajar, serta mendukung kreativitas dan inovasi. Namun, penggunaan AI yang tidak disertai pemahaman etika dan literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai risiko penyalahgunaan, seperti plagiarisme, penyebaran berita palsu (*hoaks*), manipulasi konten digital, pelanggaran privasi data, hingga ketergantungan teknologi. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kalangan remaja yang merupakan pengguna aktif teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap penggunaan AI secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Pekanbaru dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat, risiko, dan etika penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa sosialisasi, penyuluhan, presentasi materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan AI, dampak positif dan negatif AI, bentuk-bentuk penyalahgunaan AI di lingkungan pendidikan, keamanan data digital, serta etika penggunaan teknologi. Peserta kegiatan terdiri dari siswa-siswi tingkat SMA yang diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan AI secara bertanggung jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap risiko penyalahgunaan AI. Peserta menjadi lebih memahami dampak negatif penggunaan AI yang tidak tepat, pentingnya menjaga etika digital, serta perlunya berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih bijak dalam menggunakan AI sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai sarana pelanggaran akademik maupun penyebaran informasi yang menyesatkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya literasi digital di lingkungan sekolah dan menjadi langkah preventif dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital. Dengan demikian, kegiatan penguatan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan AI di sekolah dapat menjadi solusi edukatif dalam membentuk generasi muda yang cerdas digital, berkarakter, dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif, kreatif, serta bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kecerdasan buatan, penyalahgunaan AI, literasi digital, etika digital, remaja, pendidikan, sosialisasi AI.

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes across various aspects of life, including the field of education. AI has the potential to assist students in accessing information, improving learning effectiveness, and fostering creativity and innovation. However, the use of AI without adequate ethical awareness and digital literacy may lead to various risks of misuse, such as plagiarism, the dissemination of misinformation (hoaxes), digital content manipulation, data privacy violations, and excessive dependence on technology.

These challenges are particularly relevant to adolescents, who represent one of the most active groups of digital technology users. Therefore, educational initiatives are needed to enhance students' awareness of the responsible, safe, and ethical use of AI. This community service program was conducted at SMA Negeri 16 Pekanbaru with the aim of improving students' understanding of the benefits, risks, and ethical aspects of AI utilization in daily life and educational activities. The program employed an educational and participatory approach through socialization sessions, counseling, presentations, interactive discussions, case studies, and question-and-answer activities. The materials covered AI fundamentals, its positive and negative impacts, forms of AI misuse in educational settings, digital data security, and technology ethics. The participants were high school students who received guidance on the importance of using AI responsibly. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure the improvement in participants' knowledge after attending the activities. The results indicated a significant improvement in students' understanding and awareness of the risks associated with AI misuse. Participants gained a better understanding of the negative consequences of inappropriate AI usage, the importance of maintaining digital ethics, and the need for critical thinking when utilizing technology. Furthermore, students demonstrated a more responsible attitude toward using AI as a learning support tool rather than as a means of academic misconduct or the dissemination of misleading information. This program contributed positively to strengthening the culture of digital literacy within the school environment and served as a preventive measure in addressing the challenges posed by technological advancements in the digital era. In conclusion, initiatives aimed at strengthening adolescents' awareness of the risks of AI misuse in schools can serve as an effective educational strategy for fostering a digitally literate, responsible, and ethical generation capable of utilizing technology in a positive, creative, and accountable manner.

Keywords: *Artificial Intelligence, AI misuse, digital literacy, digital ethics, adolescents, education, AI awareness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi AI mampu membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan secara cepat dan efisien, seperti pencarian informasi, pembuatan teks, pengolahan data, penerjemahan bahasa, hingga pembuatan gambar dan video secara otomatis. Dalam dunia pendidikan, AI memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun guru, seperti membantu proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas, mempermudah akses informasi, dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah, penggunaan teknologi digital dan AI semakin meningkat seiring dengan tingginya penggunaan internet dan perangkat digital. Remaja menjadi kelompok yang sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan belajar, hiburan, komunikasi, maupun media sosial. Namun, tingginya penggunaan AI tanpa diimbangi dengan pemahaman literasi digital dan etika penggunaan teknologi dapat menimbulkan berbagai risiko penyalahgunaan. Banyak remaja yang belum memahami batasan penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga teknologi tersebut berpotensi digunakan untuk tindakan negatif.

Penyalahgunaan AI di lingkungan pendidikan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan AI untuk melakukan plagiarisme tugas sekolah, pembuatan jawaban otomatis tanpa memahami materi pembelajaran, penyebaran informasi palsu (*hoaks*), manipulasi gambar atau video (*deepfake*), cyberbullying, hingga penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, ketergantungan berlebihan terhadap AI juga dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan analisis siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan AI tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan AI serta pentingnya penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan perilaku siswa agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif. Guru dan tenaga pendidik perlu memberikan pemahaman mengenai manfaat AI, risiko penyalahgunaannya, serta cara menggunakan teknologi secara aman dan sesuai etika.

SMA Negeri 16 Pekanbaru sebagai salah satu institusi pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran siswa terhadap perkembangan teknologi AI. Siswa di tingkat SMA merupakan kelompok usia remaja yang sedang berada pada fase perkembangan pola pikir, pencarian jati diri, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi baru. Kondisi ini menjadikan siswa rentan terhadap dampak negatif penggunaan teknologi apabila tidak dibekali dengan pemahaman yang memadai. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan edukatif berupa sosialisasi dan penguatan kesadaran mengenai risiko penyalahgunaan AI agar siswa mampu memahami dampak positif dan negatif AI dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penguatan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan AI di lingkungan sekolah menjadi langkah preventif yang penting dalam membangun budaya literasi digital yang sehat. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami bentuk-bentuk penyalahgunaan AI, mengenali dampak negatif yang ditimbulkan, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan AI secara bijak, aman, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai etika digital dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Dengan adanya program penguatan kesadaran terhadap risiko penyalahgunaan AI, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, tetapi juga memiliki karakter dan tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi digital. Program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus aman dari dampak negatif penyalahgunaan AI di kalangan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **dengan** tema “Penguatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Penyalahgunaan AI di SMA Negeri 16 Pekanbaru” dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan komunikatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat, risiko, serta etika penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan dirancang dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi kasus sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memahami penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 16 Pekanbaru dengan sasaran utama siswa-siswi tingkat SMA sebagai generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital dan internet dalam aktivitas belajar maupun komunikasi sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan berlangsung untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Adapun kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

a. Identifikasi Permasalahan

- 1) Mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan AI.
- 2) Mengidentifikasi potensi risiko penyalahgunaan AI di lingkungan pendidikan.
- 3) Melakukan observasi terkait penggunaan teknologi digital oleh siswa.

b. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

- 1) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru.
 - 2) Menentukan jadwal, lokasi, dan peserta kegiatan.
 - 3) Menyiapkan fasilitas pendukung kegiatan.
- c. **Penyusunan Materi**
Materi disusun sesuai kebutuhan peserta dengan topik:
- 1) Pengertian dan perkembangan AI.
 - 2) Manfaat AI dalam pendidikan.
 - 3) Risiko penyalahgunaan AI.
 - 4) Etika penggunaan AI.
 - 5) Literasi digital dan keamanan data.
 - 6) Dampak negatif penggunaan AI secara berlebihan.
- d. **Penyusunan Instrumen Evaluasi**
- 1) Menyiapkan pre-test dan post-test.
 - 2) Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui beberapa metode berikut:

a. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan materi mengenai:

- 1) Konsep dasar AI.
- 2) Perkembangan AI dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dampak positif AI dalam pendidikan.
- 4) Risiko penyalahgunaan AI di kalangan remaja.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, video edukasi, dan contoh kasus nyata agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

b. Diskusi Interaktif

Peserta diberikan kesempatan untuk:

- 1) Bertanya mengenai penggunaan AI.
- 2) Menyampaikan pengalaman penggunaan AI.
- 3) Mendiskusikan dampak positif dan negatif AI.
- 4) Memberikan pendapat terkait etika penggunaan teknologi.

Metode diskusi interaktif bertujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi.

c. Studi Kasus

Peserta diberikan beberapa contoh kasus penyalahgunaan AI, seperti:

- 1) Plagiarisme tugas menggunakan AI.
- 2) Penyebaran hoaks berbasis AI.
- 3) Manipulasi gambar atau video (*deepfake*).
- 4) Penyalahgunaan data pribadi.

Peserta diminta menganalisis dampak dan solusi dari setiap kasus yang diberikan.

d. Simulasi Penggunaan AI Secara Bijak

Siswa diberikan contoh penggunaan AI yang positif, seperti:

1. Membantu pencarian referensi belajar.
2. Membantu penyusunan ide kreatif.
3. Membantu pembelajaran bahasa dan teknologi.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa AI dapat dimanfaatkan secara produktif dan bertanggung jawab.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui:

a. Pre-Test dan Post-Test

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai AI dan risikonya. Sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

b. Observasi Partisipasi Peserta

Tim melakukan pengamatan terhadap:

1. Keaktifan siswa dalam diskusi.
2. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi.
3. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

c. Evaluasi Kepuasan Peserta

Peserta diminta memberikan masukan dan tanggapan terkait:

1. Kualitas materi.
2. Cara penyampaian materi.
3. Manfaat kegiatan bagi siswa.

Metode Penyampaian Materi

Dalam kegiatan ini digunakan beberapa metode pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta, yaitu:

No	Metode	Deskripsi
1	Ceramah	Penyampaian materi dasar mengenai AI dan risikonya
2	Diskusi	Tanya jawab dan pembahasan kasus bersama peserta
3	Studi Kasus	Analisis contoh penyalahgunaan AI
4	Simulasi	Praktik penggunaan AI secara positif
5	Evaluasi	Pengukuran pemahaman peserta

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah:

1. Siswa-siswi SMA Negeri 16 Pekanbaru.
2. Guru pendamping.
3. Komunitas sekolah yang terlibat dalam penggunaan teknologi digital.

Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas sekolah dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa tentang AI.
2. Meningkatnya kesadaran siswa terhadap risiko penyalahgunaan AI.
3. Siswa mampu memahami etika penggunaan teknologi digital.
4. Siswa mampu menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab.
5. Terbentuknya sikap kritis terhadap informasi digital.

Luaran Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatnya literasi digital siswa.
2. Terciptanya kesadaran etika penggunaan AI di lingkungan sekolah.
3. Tersusunnya materi edukasi tentang risiko penyalahgunaan AI.
4. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Publikasi ilmiah atau laporan kegiatan pengabdian.

Keberlanjutan Program

Agar program memberikan dampak jangka panjang, maka dilakukan beberapa upaya keberlanjutan, antara lain:

1. Penyediaan materi edukasi digital kepada sekolah.
2. Pendampingan penggunaan AI secara bijak.

3. Pelaksanaan kegiatan literasi digital secara berkala.
4. Kerja sama antara sekolah dan tim pengabdian dalam edukasi teknologi digital.

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan penguatan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan AI dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Penyalahgunaan AI di SMA Negeri 16 Pekanbaru” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Pekanbaru dengan melibatkan siswa-siswi tingkat SMA sebagai peserta utama.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai perkembangan *Artificial Intelligence* (AI), manfaat AI dalam pendidikan, risiko penyalahgunaan AI, etika penggunaan teknologi digital, serta pentingnya literasi digital bagi remaja. Materi disampaikan menggunakan metode presentasi, video edukasi, diskusi interaktif, dan studi kasus agar peserta lebih mudah memahami isi materi.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat terkait penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa mengaku telah menggunakan teknologi AI untuk membantu proses belajar, pencarian informasi, dan penyusunan tugas sekolah. Namun, masih terdapat siswa yang belum memahami secara menyeluruh mengenai dampak negatif dan risiko penyalahgunaan AI.

Hasil Kegiatan

a. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang AI

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar AI dan penggunaannya dalam dunia pendidikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta hanya mengetahui AI sebagai teknologi pencarian jawaban otomatis tanpa memahami fungsi, manfaat, dan risikonya secara lebih mendalam.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, siswa mulai memahami bahwa AI merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung pembelajaran, kreativitas, dan pengembangan keterampilan digital. Peserta juga memahami bahwa penggunaan AI harus disertai tanggung jawab dan etika digital agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan siswa dalam:

- 1) Menjelaskan pengertian AI.
- 2) Mengidentifikasi manfaat AI dalam pendidikan.
- 3) Menyebutkan bentuk-bentuk penyalahgunaan AI.
- 4) Memahami pentingnya etika penggunaan teknologi digital.

b. Meningkatnya Kesadaran terhadap Risiko Penyalahgunaan AI

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai berbagai risiko penyalahgunaan AI di lingkungan pendidikan maupun media digital. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa siswa menganggap penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas sekolah secara otomatis merupakan hal yang biasa dilakukan. Namun setelah diberikan materi dan studi kasus, siswa mulai memahami bahwa tindakan tersebut dapat termasuk bentuk pelanggaran akademik dan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis.

Peserta juga mulai memahami beberapa bentuk penyalahgunaan AI, antara lain:

- 1) Plagiarisme tugas sekolah.
- 2) Penyebaran informasi palsu (*hoaks*).

- 3) Manipulasi gambar dan video (*deepfake*).
- 4) Cyberbullying berbasis teknologi digital.
- 5) Penyalahgunaan data pribadi.

Melalui diskusi interaktif, siswa menyadari bahwa penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab dapat memberikan dampak buruk terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial.

c. Peningkatan Kesadaran Etika Digital

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya etika digital dalam penggunaan teknologi AI. Peserta mulai memahami bahwa teknologi harus digunakan secara bijak, jujur, dan bertanggung jawab.

Dalam sesi diskusi, siswa mampu memberikan contoh perilaku penggunaan AI yang sesuai etika, seperti:

- 1) Menggunakan AI untuk membantu memahami materi pelajaran.
- 2) Menggunakan AI sebagai referensi tambahan.
- 3) Tetap mencantumkan sumber informasi.
- 4) Tidak menggunakan AI untuk menyalin tugas secara langsung.

Kesadaran ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa terhadap penggunaan teknologi digital secara lebih positif dan produktif.

d. Meningkatnya Kemampuan Berpikir Kritis

Melalui studi kasus yang diberikan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan AI. Peserta mampu mengidentifikasi risiko dari penggunaan AI yang tidak tepat serta memberikan solusi pencegahan terhadap penyalahgunaan teknologi.

Beberapa solusi yang disampaikan peserta antara lain:

- 1) Menggunakan AI hanya sebagai alat bantu belajar.
- 2) Memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari AI.
- 3) Menjaga keamanan data pribadi.
- 4) Menghindari penyebaran informasi yang belum terbukti kebenarannya.
- 5) Menggunakan teknologi sesuai aturan dan etika sekolah.

Kemampuan berpikir kritis ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan dalam membangun kesadaran digital siswa.

Faktor Pendukung Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Dukungan penuh dari pihak sekolah.
2. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.
3. Materi yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.
4. Metode penyampaian yang interaktif dan komunikatif.
5. Penggunaan contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan remaja.

Faktor-faktor tersebut membantu proses penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami peserta.

Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. Perbedaan tingkat pemahaman siswa mengenai AI.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Masih adanya siswa yang menganggap AI hanya sebagai alat hiburan dan pencarian jawaban instan.
4. Kurangnya pemahaman awal tentang etika digital.

Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan diskusi interaktif dan penyampaian contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.

Dampak Kegiatan

Kegiatan penguatan kesadaran terhadap risiko penyalahgunaan AI memberikan dampak positif bagi peserta maupun lingkungan sekolah. Dampak yang dirasakan antara lain:

- 1) Meningkatnya literasi digital siswa.
- 2) Tumbuhnya kesadaran etika penggunaan teknologi.
- 3) Meningkatnya kewaspadaan terhadap penyalahgunaan AI.
- 4) Terbentuknya sikap bijak dalam penggunaan teknologi digital.
- 5) Meningkatnya kemampuan siswa dalam memilah informasi digital.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa AI bukan hanya teknologi modern yang mempermudah pekerjaan, tetapi juga memiliki risiko apabila digunakan tanpa tanggung jawab.



atau penyebaran informasi negatif.

Dengan demikian, kegiatan penguatan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan AI dapat menjadi langkah preventif dalam membangun generasi muda yang cerdas digital, kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Kesadaran Remaja terhadap Risiko Penyalahgunaan AI di SMA Negeri 16 Pekanbaru” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan, khususnya siswa-siswi SMA Negeri 16 Pekanbaru. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya edukatif dalam meningkatkan literasi digital serta membangun kesadaran remaja terhadap perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin pesat di era digital. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep dasar AI, manfaat AI dalam pendidikan, serta risiko penyalahgunaan AI mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dampak negatif penggunaan AI dan belum memahami pentingnya etika penggunaan teknologi digital. Namun setelah diberikan materi, diskusi interaktif, dan studi kasus, siswa menjadi lebih memahami bentuk-bentuk penyalahgunaan AI, seperti plagiarisme, penyebaran hoaks, manipulasi konten digital, cyberbullying, dan penyalahgunaan data pribadi. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya penggunaan AI secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Peserta mulai memahami bahwa AI seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran dan pengembangan kreativitas, bukan sebagai sarana untuk melakukan pelanggaran akademik maupun tindakan negatif lainnya. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi digital

dan memahami konsekuensi dari penggunaan teknologi yang tidak sesuai etika. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penggunaan AI secara positif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Dukungan dari pihak sekolah serta antusiasme siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan penguatan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan AI memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya literasi digital di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital sekaligus membentuk generasi muda yang cerdas digital, beretika, kreatif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, tenaga pendidik, dan berbagai pihak terkait agar edukasi mengenai etika digital dan penggunaan AI dapat terus ditingkatkan di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Bunda Indonesia atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Pekanbaru beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada para siswa SMA Negeri 16 Pekanbaru yang telah berpartisipasi dengan antusias, aktif, dan penuh semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan, narasumber, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program ini. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang pengembangan aplikasi web, serta menjadi langkah awal dalam penguatan kompetensi teknologi informasi bagi generasi muda.

REFERENSI

- Adams, S., Cummins, M., Davis, A., Freeman, A., Hall, C., & Ananthanarayanan, V. (2017). *NMC Horizon Report: 2017 Higher Education Edition*. Austin: The New Media Consortium.
- Arifin, Z. (2022). Literasi Digital Remaja di Era Teknologi Modern. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 120–128.
- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. Dalam C. Lankshear & M. Knobel (Ed.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang Publishing.
- Bostrom, N. (2014). *Superintelligence: Paths, Dangers, Strategies*. Oxford: Oxford University Press.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriani, Y. (2021). Etika Penggunaan Teknologi Digital di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 7(1), 45–53.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. (2016). *Deep Learning*. Cambridge: MIT Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, D. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Digital Indonesia*, 4(1), 33–42.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Kominfo RI.
- Kurniawan, R. (2022). Penguatan Literasi Digital untuk Generasi Muda di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi*, 3(2), 75–84.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *New Literacies: Everyday Practices and Social Learning*. New York: Open University Press.

- McCarthy, J. (2007). What is Artificial Intelligence? Stanford University. Diakses dari: Stanford University AI Overview
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- OECD. (2021). *Artificial Intelligence in Society*. Paris: OECD Publishing.
[OECD Artificial Intelligence in Society](#)
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahmawati, N. (2023). Kesadaran Etika Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence pada Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 101–110.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2022). Penyalahgunaan Teknologi Artificial Intelligence di Kalangan Remaja. *Jurnal Siber dan Teknologi Informasi*, 4(2), 89–97.
- UNESCO. (2021). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. Paris: UNESCO.
[UNESCO Recommendation on the Ethics of AI](#)
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 55–64.
- Yuliana, D. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 15–24.